

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan rujukkan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tang Sau Eng (2013)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tang Sau Eng (2013) yang berjudul, “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*” periode selama tahun 2007 triwulan IV sampai dengan tahun 2011 triwulan IV.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*, serta variabel mana yang paling dominan

Variabel bebas yang digunakan adalah rasio NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR variabel terikat adalah ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu menggunakan *Laporan*

*keuangan Publikasi Bank* periode 2007-2011 yang tersedia di website Bank Indonesia. Kesimpulan yang terdapat dari penelitian pertama yaitu :

- a. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, Dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* selama periode triwulan IV tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- b. Variabel Nim secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* selama periode triwulan IV tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- c. Variabel BOPO dan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* selama periode triwulan IV tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* selama periode tahun triwulan IV tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- e. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* selama periode triwulan IV tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- f. Diantara variabel bebas dalam penelitian Tang Sau Eng (2013) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* adalah NIM

2. Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua adalah penelitian

yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Apakah CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, serta variabel mana yang paling dominan.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL dan LDR variabel terikat adalah ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu menggunakan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang terdapat dari penelitian kedua yaitu :

- a. Variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.
- b. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.

- d. Variabel NPL dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.
- e. Diantara variabel bebas dalam penelitian Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di BEI Periode tahun 2011-2013 adalah BOPO.

3. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, kualitas aset, Sensitivitas pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan II”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan II, serta variabel mana yang paling dominan.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR variabel terikat adalah ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu menggunakan Bank Devisa *Go Public*. Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ketiga yaitu :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
  - b. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan tiwulan II tahun 2014.
  - c. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public* periode tahun triwulan I tahun 2010 sampai dengan tiwulan II tahun 2014.
  - d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
  - e. Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
  - f. Diantara variabel bebas dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public* adalah BOPO
4. Sufyana Basiman (2017)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Sufyana Basiman (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. periode selama triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016, serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan.

Variabel bebas terdiri dari adalah LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR dan NIM dan variabel terikatnya adalah ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu menggunakan Bank Pembangunan Daerah. Kesimpulan yang terdapat dari penelitian keempat yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- b. Variabel LDR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016

- c. Variabel IPR, APB, NPL dan NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- d. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- e. Diantara variabel bebas dalam penelitian Sufyana Basiman (2017) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah LDR.

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITI TERDAHULU**  
**DAN PENELITI SEKARANG**

Peneliti	Tang Sau Eng (2013)	Ni Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Sufyana Basiman (2017)	Peneliti sekarang (2018)
Periode	2007-2011	2011-2013	2010-2014	2011-2016	2013-2017
Variabel bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	CAR, BOPO, NPL dan LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR dan NIM	LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR
Variabel tergantung	ROA	PRODITABILITAS	ROA	ROA	ROA
Populasi	Pada Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i> di BEI	Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>
Teknik <i>sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Jenis data	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Tan Sau Eng (2013), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Sufyana Basiman (2017).

## **2.2 Landasan Teori**

Fungsi bank yaitu sebagai penghimpun, menyalurkan dan memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Kasmir,2012:13). Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan dan diambil dari sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Dalam penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan dari suatu bank dalam kegiatannya menghasilkan laba merupakan kinerja keuangan bank. Kinerja Profitabilit, Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu bank.

#### **2.2.1.1 Profitabilitas Bank**

“Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang tercapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Rasio ini digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-330) :

##### **1. *Return On Asset (ROA)***

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai



oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama setahun berjalan.

### 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Perhitungan laba setelah pajak selama dua belas bulan terakhir.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- c. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- d. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga
- e. Aktiva produktif bank adalah (simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. *Operting Income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban pendapatan lainnya.

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total aset beban.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, antara lain provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

### 2.2.1.2 Kinerja Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah melakukan penagihan kepada bank atau pada saat kewajiban tersebut telah memasuki waktu jatuh temponya (Kasmir, 2012:315). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 315-319).

- a. Perbandingan antara jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar berupa kas, giro pada Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia dan surat berharga pasar uang dalam rupiah yang diberikan oleh bank lain.
- b. Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk jaminan yang diterima dengan jangka waktunya lebih dari 3 bulan.

#### 1. *Quick Ratio* (QR)

QR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka) dengan harta likuid yang dimiliki oleh suatu bank QR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$:QR = \frac{Cash Asset}{Total Deposit} \times 100\% \dots \dots \dots \{6\}$$

Keterangan :

- a. *Cash Asset* yaitu : Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing.
  - b. Total *Deposit* yaitu: Giro, tabungan dan simpanan berjangka.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan investasi *sharing*

3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR Merupakan bank dalam melunasi kewajibannya kepada paradesposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang di alokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. IPR dapat hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimaksud disini adalah repo, *reserve* repo dan tagihan akseptasi.
  - b. Total dana pihak ketiga antara lain: Giro, Tabungan, Simpanan berjangka dan Investasi *sharing*
4. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Jika semakin tinggi tingkat rasio berarti menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi dari permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b. Aset adalah jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank

5. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid diperoleh dengan cara menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan dana pihak ketiga.
- b. Passiva liquid yaitu suatu komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat simpanan berjangka.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR

### 2.2.1.3 Kinerja Kualitas Aset

Kualitas aset atau *earning asset* merupakan kualitas aset yang sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013:474-476) :

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan kredit bermasalah yang dibandingkan dengan total kredit semakin tinggi rasio NPL, maka itu artinya manajemen bank kurang mampu dalam mengelola kredit dengan baik yang ditunjukkan pada kualitas kredit bank semakin memburuk yang mengakibatkan bank harus menyediakan PPAP yang semakin besar. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelola aktiva produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank yang mengalami kenaikan. Apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank semakin kecil kredit bermasalah pada bank. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

a. Aktiva Produktif bermasalah

Jumlah dari aktiva produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M) yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.

b. Aktiva produktif

Jumlah dari keseluruhan aktiva produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), macet (M) yang terdapat pada kualitas aktiva profuktif.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( PPAP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kepatuhan bank membentuk PPAP dan mengukur suatu kualitas aktiva produktif. Jika semakin tinggi rasio ini maka bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP merupakan perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk untuk menampung kerugian yang timbul karena akibat dari tidak diterima kembalinya sebagian atau seluruh aktiva produktif. PPAP dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk dari Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva (Produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk yaitu dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan ( Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Rasio Kualitas Aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB.

#### **2.2.1.4 Kinerja Sensitivitas**

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan. Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan suatu bank itu sendiri. Selain itu rasio sensitivitas juga dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat dipergerakan nilai tukar rupiah. (Veithzal Rivai, 2012:485). Untuk



mengukur tingkat sensitivitas suatu bank dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013: 485-487) :

#### 1. Posisi Devisi Neto (PDN)

Rasio PDN digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisi } \textit{balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas terdiri dari tagihan yang terkait dengan nilai tukar
- b. Passiva valas terdiri dari Giro, Simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima
- c. *Of Balance sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas

#### 2. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investas surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Komponen-komponen *Interest Rate Sensitivitas Asset (IRSA)* dan *Interest Rate Sensitivitas Liabilities (IRSL)* yaitu :

- a. IRSA merupakan suatu aset keuangan dengan jatuh tempo diatas setahun, terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, *reserve* repo, kredit, iagihan akseptasi dan penyertaan dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunganya tetap.
- b. IRSL merupakan suatu kewajiban keuangan dengan jatuh temponya diatas satu tahun terdiri dari Giro, Tabungan, simpanan berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank lain, utang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunganya tetap.

Rasio Sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDN dan IRR

#### **2.2.1.5 Kinerja Efisiensi Bank**

Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012:297). Untuk mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013:482-483)):

##### **1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Biaya Operasional suatu bank dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional suatu bank lainnya dan pendapatan operasional bank itu sendiri adalah hasil dari penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasional lainnya.

## 2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional lainnya antara lain yang terdapat dilaporan laba rugi
- b. Total Pendapatan operasional antara lain pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga, penghapusan aktiva produktif dan didapat dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

## 3. *Leverage Multiplier Ratio* (LMR)

LMR yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah aset karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. LMR dapat dihitung dengan menggunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total equity capital}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Rasio Efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

### 2.2.2 Pengaruh Antara Variabel

#### 1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA..Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sufyana Basiman (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Tang Sau Eng (2013) pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif yang signifikan dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif tidak signifikan.

#### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga..Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif yang tidak signifikan sedangkan Sufyana Basiman (2017)

yang membuktikan bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan Tang Sau Eng (2013) dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menggunakan variabel IPR dalam penelitian.

### 3. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang diberikan bank. Akibatnya peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sufyana Basiman (2017), Tang Sau Eng (2013) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan Luh Putu Sukma Pratiwi Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif tidak signifikan

### 4. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan oleh

Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sufyana Basiman (2017) yang membuktikan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan Tang Sau Eng (2013) dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini tidak menggunakan variabel APB dalam penelitian.

#### 5. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas, jika saat itu nilai tukar cenderung meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika saat itu nilai tukar cenderung menurun berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang membuktikan bahwa PDN berpengaruh Positif signifikan terhadap ROA. sedangkan Tang Sau Eng (2013), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) dan Sufyana Basiman (2017) tidak menggunakan variabel PDN dalam penelitian.

#### 6. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR

IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL.. Jika pada saat itu nilai suku bunga cenderung meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun, berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Tang Sau Eng (2013), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) dan Sufyana Basiman tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitian.

7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh Tang Sau Eng (2013), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. sedangkan Sufyana Basiman

(2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### 8. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Sufyana Basiman (2017) yang membuktikan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan Tang Sau Eng (2013) dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitian.

### 2.3 **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1.

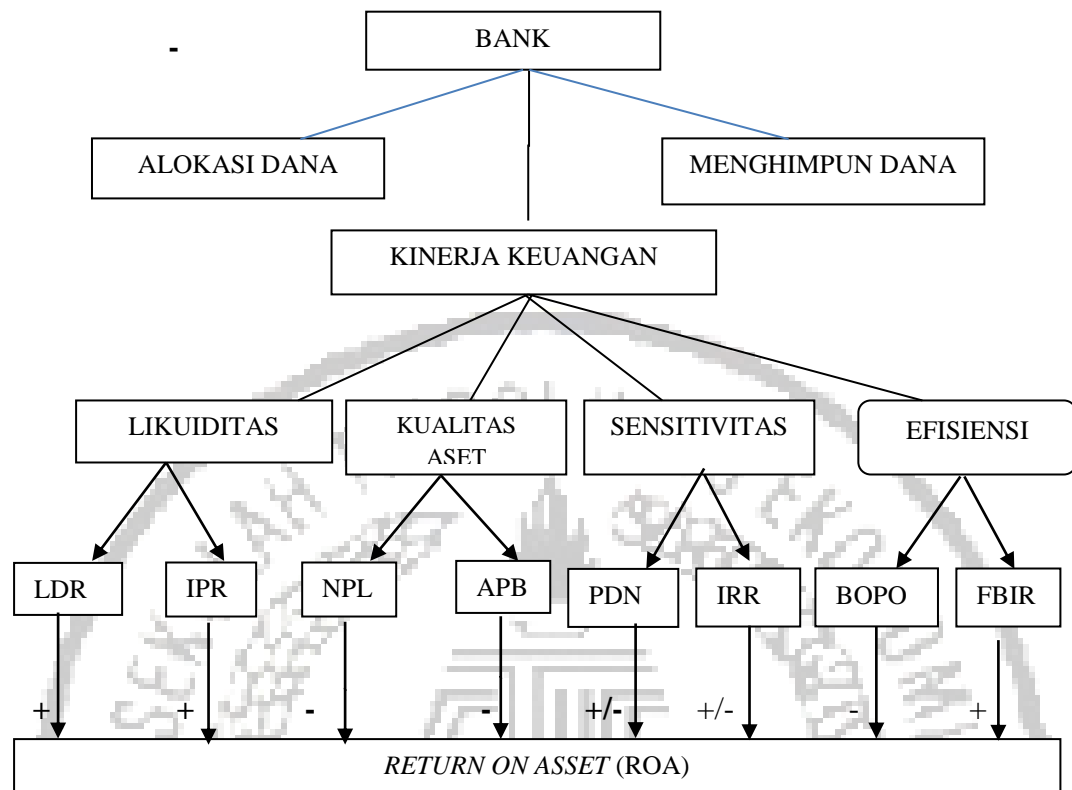
### 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu ::

1. LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go public*



2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**